

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)**

##### **1. Pengertian Peranan**

Pengertian Peranan-Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Peranan juga merupakan sebuah partisipasi yang dimana dalam suatu momen tertentu seseorang yang diberikan sebuah peranan perlu bertanggung jawab atas beban tugas yang dimilikinya selama ini. Biasanya orang yang diberikan peran akan menjalankannya dengan baik, karena mereka tentu dalam hidupnya perlu membutuhkan sebuah status sosial dalam lingkaran kehidupannya. Peranan lebih banyak menekankan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses (Soerjono Soekanto, 2002, hlm. 268-264). Unsur-Unsur Peranan Menurut Soerjono Soekanto (2002, hlm. 441), unsur-unsur peranan atau role adalah sebagai berikut:

- a. Berjalan Fluktatis
- b. Ada sebuah hak dan kewajiban yang harus dipenuhi
- c. Secara di sadari memiliki sebuah status
- d. Merupakan sebuah *part* yang sedang di emban selama ini

##### **2. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)**

###### a. Pengertian Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

- 1) Secara umum OSIS merupakan organisasi internal sekolah yang dimana peserta didik SMP atau SMA yang menjadi bagian dalam kepengurusan tersebut serta mereka memiliki andil yang besar untuk kemajuan sekolah.
- 2) Dalam OSIS juga akan terjadi sebuah tukar menukar pemikiran untuk menghasilkan ide yang cemerlang untuk kemajuan sekolah. Orang yang bergelut dalam dunia organisasi tentu mereka memiliki peran untuk bertanggung jawab secara penuh bahwasanya mereka adalah orang yang handal.

3) Peserta didik pada satuan pendidikan dasar dan menengah.

a) Intra

Intra berarti didalam yang artinya OSIS merupakan sebuah organisasi yang dimana masih dalam naungan sekolah sebagai bentuk bekal bagi peserta didik untuk menimba ilmu yang lebih dari sebatas sekolah biasa.

b) Sekolah

Sekolah merupakan sebuah institusi pendidikan yang dimana memiliki peran dan tugas yang sangat berat, karena tujuan utama dari sekolah itu adalah memoles bakat yang ada pada benak setiap peserta didik.

4) Secara Organik OSIS adalah satu-satunya wadah organisasi siswa yang sah di sekolah. OSIS juga merupakan organisasi yang dimana dalam setiap kegiatannya harus berbentuk atau bermuatan sebuah pembekalan yang dimana dapat membentuk karakter tiap peserta didik selama ini. Pembinaan Kesiswaan, Ekstrakurikuler, serta wawasan wiyatamandala merupakan hal yang urgen harus di muat dalam tiap kegiatan yang dibuat oleh OSIS sebagai wadah atau jembatan untuk mengembangkan minat dan bakat pada diri setiap peserta didik. Para peserta didik tentu tidak bisa di ukur rata untuk cerdas secara akademis mereka juga ada yang bakatnya secara utuh keluar semua dalam bidang non-akademis.

5) Secara Sistemik Apabila OSIS dipandang sebagai suatu sistem, OSIS memiliki tempat yang istimewa karena dalam OSIS akan mengumpulkan beberapa siswa yang memiliki ide-ide kreatif untuk membuat perkembangan sekolah semakin maju. Tentu hal ini merupakan kegiatan positif karena dengan berkumpul akan merekatkan sebuah kebersamaan yang menjadi ciri khas kehidupan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, OSIS dipandang sebagai suatu system ditandai beberapaciri pokok, yaitu:

a) Memiliki sebuah tujuan yang pasti

- b) Hidup secara berkerumun tidak sendiri saja
  - c) Setiap orang memiliki tanggung jawab dan peran
  - d) Memiliki kordinasi yang baik
  - e) Kontinuitas tidak *stuck* begitu saja
- b. Landasan Hukum Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Landasan Hukum Organisasi Siswa Intra Sekolah : Pancasila 2) UUD 1445
1. UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
  2. Peraturan Pemerintah No. 14 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
  3. Permendiknas Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan
  4. Permendiknas Nomor 34 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan
  5. Buku Panduan OSIS terbitan Kemdiknas tahun 2011
- c. Tujuan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)
- Tentu dalam sebuah organisasi pasti menyimpan tujuan yang mulia begitu pun juga dengan OSIS, beritulah tujuan dibentuknya sebuah OSIS, antara lain :
1. Meningkatkan generasi penerus yang beriman dan bertaqwa
  2. Bisa melatih untuk bersikap saling toleran antar tiap pengurus untuk kebaikan bersama
  3. Tidak bersifat diskriminasi pada tiap orang, karena OSIS menampung setiap golongan
  4. Meningkatkan wawasan kebangsaan secara penuh sebagai wujud dari cinta tanah air
  5. Bisa mendalami tiap tanggung jawab yang dimilikinya, artinya mereka dalam OSIS pasti memiliki tanggung jawab yang besar ketimbang hanya peserta didik yang tidak mengikuti kepengurusan dalam OSIS
  6. Meningkatkan psikomotor mereka, artinya mereka tidak jago dalam kelas saja dalam urusan diluar pun mereka bisa berperan

7. Meningkatkan kesehatan dalam benak diri siswa baik secara rohani maupun jasmani
- d. Sifat Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)  
Organisasi ini bersifat internal artinya hanya siswa atau peserta didik yang bersekolah di tempat tersebut saja yang bisa menjadi bagian dari kepengurusan OSIS tersebut. OSIS disini tentu bersifat adil yang dimana ketika mereka masuk dalam kepengurusan bendera yang mereka bawa bukanlah kelas melainkan nama baik sekolah.
  - e. Perangkat Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)
    - 1) Pembina OSIS
      - a) Kepala Sekolah, sebagai Ketua
      - b) Wakil Kepala Sekolah, sebagai Wakil Ketua
      - c) Guru, sebagai anggota sedikitnya lima orang dan bergantian setiap pergantian tahun ajaran
      - d) Ada sebuah representasi dari kelas atau perwakilannya yang mendelegasikan untuk menjadi pengurus OSIS biasanya terdiri dari dua sampai 4 orang perkelas.
    - 2) Pengurus OSIS
      - a) Ketua;
      - b) Wakil Ketua I;
      - c) Wakil Ketua II
      - d) Sekretaris;
      - e) Sekretaris I;
      - f) Sekretaris II;
      - g) Bendahara;
      - h) Wakil Bendahara;
      - i) Sekretaris Bidang, yang meliputi 10 (sepuluh) bidang.
  - f. Aktivitas Siswa dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)  
Untuk dapat mengetahui secara jauh mengenai aktivitas sehari-hari dalam kegiatan OSIS mungkin bisa dipantau langsung oleh Pembina OSIS nya terkait keterlibatan siswa dalam mensukseskan program kerja,

karena tidak dari semua pengurus itu mau bekerja dalam OSIS ada yang bermodal kan *famous* di sekolah tapi kontribusinya tidak ada sama sekali dalam setiap program. Kegiatan dalam sekolah sangat lah beragam ada juga kegiatan kurikuler antara lain seperti baca buku, penelitian dan masih banyak lagi. Dalam hal tersebut ini merupakan kegiatan positif yang dilaksanakan diluar sekolah yang dimana dapat melatih kreativitas para peserta didik untuk berdedikasi bahkan mengeluarkan seluruh bakat-bakatnya tanpa batas. Adapun kegiatan yang bersifat ekstrakurikuler antarlain basket, sepakbola, bola voli, tenis meja, palang merah remaja, pramuka, senitari, drum band, drama, tata boga, dan lain sebagainya. Dari keterangan yang telah dijelaskan diatas yang dapat dikatakan aktif dalam kegiatan OSIS bisa di pantau secara langsung di lapangan siapa saja yang selalu berpartisipasi dalam tiap program yang sedang berjalan.

g. Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

OSIS tentu memiliki peranan krusial dalam sekolah, karena tanpa OSIS sekolah pun sejatinya tidak dapat berbuat banyak. Belajar bermodal di kelas saja tidak akan membuat perbedaan karakter yang signifikan pada diri peserta didik. Berikut dibawah ini merupakan peranan organisasi OSIS di sekolah :

1. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sebagai Wadah Organisasi Siswa yang dimana dapat mengasah kreativitas pada peserta didik untuk mengeluarkan seluruh kemampuannya. Dalam OSIS biasanya peserta didik selalu berdiskusi untuk merancang sebuah program yang dimana program tersebut dapat bermanfaat untuk eksistensi sekolah kedepannya nanti. Dalam diskusi tersebut akan tercipta kedewasaan yang matang pada peserta didik untuk saling menghargai tiap pendapat yang masuk.
2. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sebagai Penggerak / Motivator dalam hal ini OSIS bisa menjadi bridge bagi peserta didik untuk selalu hidup kedepan dan nantinya mereka akan terbentuk mental nya

untuk selalu ikut dalam kegiatan positif dan itu baik untuk memompa motivasi para peserta didik atau siswa. Motivasi adalah suatu perangsang dan dorongan bagi seseorang agar dapat melakukan sesuatu yang lebih baik dan produktif. Sedangkan motivator adalah yang melakukan suatu dorongan tersebut. Motivasi dapat di jadikan sebagai unsur gerakan yang dimana unsur tersebut lahir dari keinginan diri pribadi secara keseluruhan untuk melakukan sesuatu yang diinginkan-nya (Sadirman, 2001, hlm.71). Banyak sekali bentuk motivasi yang dapat di berikan pada peserta didik, misalnya dengan memberikan sebuah pujian istimewa maupun diberikan sebuah nilai yang bagus untuk membuat siswa senang dan mereka termotivasi untuk selalu semangat belajar nantinya (Djamarah dan Zain, 2002,hlm.168).

3. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dapat dijadikan sebuah bentuk binaan atau pembinaan kesiswaan untuk melatih daya rangsang peserta didik untuk selalu responsif terhadap apa yang terjadi di sekitarnya. Dalam kegiatan OSIS juga menyimpan beragam manfaat untuk peserta didik dengan mereka selalu berpartisipasi pada OSIS kepribadian mereka secara tidak disadari akan terbentuk untuk menjadi pribadi yang dewasa sudah matang dalam menentukan keputusan yang akan di ambilnya nanti. Mulyasa (2007, hlm. 43) menjelaskan pembinaan kesiswaan adalah kegiatan yang dimana dapat melatih kepekaan peserta didik untuk membaca yang ada di sekitarnya. Pembinaan kesiswaan ini akan bermanfaat bagi para peserta didik untuk melatih daya kreasinya untuk dapat terus menghasilkan beragam prestasi yang akan berguna untuk kemajuan sekolah serta eksistensi sekolah.

OSIS harus selalu mendapatkan perhatian lebih dari Pemerintah, karena organisasi ini merupakan sebuah sarana untuk menciptakan sistem pendidikan yang bermutu yang dimana setiap unsur akan semuanya terpenuhi secara merata. Sebagai mana

disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, bahwa “organisasi kesiswaan di sekolah berbentuk organisasi siswa intra sekolah dan merupakan organisasi resmi di sekolah”. Tujuannya adalah tidak lain dan tidak bukan untuk melatih ataupun merangsang siswa untuk aktif dalam semua kegiatan yang sifatnya positif. OSIS memiliki tujuan yang mulia bagi peserta didik, karena mereka tiap hari nya selalu berdiskusi memutuskan sesuatu untuk sekolah bukan untuk diri pribadinya tentu ini adalah sebuah gerakan yang sangat bermanfaat untuk sekolah dan siswa sendiri.

Untuk dapat merealisasikan misinya tentu tidak sembarang orang dapat ikut dalam kepengurusan OSIS. Pengurus OSIS sejatinya harus memiliki pengetahuan luas dibanding siswa lainnya, maka dari itu perlu ada seleksi secara terbuka dan ketat untuk memilih para pengurus yang unggul dan handal supaya benar-benar bahwa OSIS ini di dalamnya terdapat orang-orang berkualitas bukan orang yang Cuma hanya mendompleng nama demi popularitas.

Dalam kepengurusan OSIS tentu semua pengurus harus paham akan aturan yang ada pada organisasi OSIS ini, karena jika tidak paham percuma saja tidak akan menghasilkan apapun baik bagi dirinya maupun bagi sekolah. Partisipasi OSIS sangatlah di tunggu untuk semua peserta didik yang ada di sekolah karena mereka merupakan representatif seluruh peserta didik untuk dapat memajukan sekolah, artinya semua siswa percaya penuh pada pengurus OSIS untuk mengemban tugas sebagai abdi sekolah.

Setiap pengurus OSIS harus paham akan tugas pokok dan fungsinya menjadi pengurus OSIS bukan hanya ingin mencari popularitas di sekolah. Menjadi pengurus OSIS jangan main-main karena taruhannya adalah reputasi sekolah. Program OSIS yang selanjutnya dituangkan dalam Pokok-Pokok Kegiatan Seksi Bidang, terdiri atas:

- 1) Pembinaan Keimanan dan Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Pembinaan Budi Pekerti Luhur atau Akhlak Mulia
- 3) Pembinaan Kepribadian Unggul, Wawasan Kebangsaan, dan bela Negara
- 4) Pembinaan Prestasi Akademik, Seni, dan/atau Olahraga sesuai Bakat dan Minat
- 5) Pembinaan Demokrasi, Hak Asasi Manusia, Pendidikan Politik, Lingkungan Hidup, Kepekaan dan Toleransi Sosial dalam Konteks Masyarakat Plural
- 6) Pembinaan Kreativitas, Keterampilan, dan Kewirausahaan
- 7) Pembinaan Kualitas Jasmani, Kesehatan dan Gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi
- 8) Pembinaan Sastra dan Budaya
- 9) Pembinaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
- 10) Pembinaan Komunikasi dalam Bahasa Inggris (Permendiknas Nomor 34 Tahun 2008).

Dalam mensukseskan program kerja tentu harus ada kolaborasi dan kerja sama yang baik dari setiap bidang, artinya setiap bidang mengurus bukan hanya bagian bidang saja melainkan mengurus seluruh program yang telah ditetapkan dalam rapat kerja sebelumnya. Ini dilakukan supaya tidak ada sekat atau batasan bagi tiap bidang semua bidang dapat berkoordinasi dengan baik serta bisa kerjasama dengan jalur pembinaan kesiswaan yang lain misalnya Latihan Kepemimpinan Siswa, Kegiatan Ekstrakurikuler (Pramuka, PMR, Kelompok Seni dan Olahraga), maupun kerja sama dengan lembaga sekolah yang ada, misalnya : Dewan Guru, Staf TU, Humas dan sebagainya. Kegiatan OSIS pada dasarnya bisa berjalan efektif asalkan mereka yang berada pada kepengurusan bisa mengaplikasikan dengan baik apa yang menjadi tugas pokok dan fungsi mereka selama ini. Dibutuhkan pula sebuah buku pedoman sebagai petunjuk bagi para pengurus OSIS untuk senantiasa membacanya setiap

saat terkait tugas mereka selama ini. Menjadi pengurus OSIS tidaklah mudah hanya orang-orang terpilih yang dapat menjadi pengurus OSIS bukan orang sembarang pilih. Artinya menjadi pengurus OSIS di tuntut memiliki kreativitas tinggi dan tidak semua memiliki semua itu pada semua benak peserta didik.

## **B. Kajian Teori Pendidikan Karakter**

Karakter merupakan sebuah corak khas yang dimiliki tiap individu manusia dan itu merupakan sebuah anugerah yang diberikan pada Tuhan pada semua manusia. Setiap orang pasti memiliki ciri khas masing-masing sekalipun orang tersebut terlahir kembar ketika di lahirkan oleh ibunya. Karakter juga merupakan ciri has secara rohaniah dan batiniah artinya tiap orang sudah di takdirkan oleh Tuhan untuk hidup seperti itu dan karakter merupakan unsur vital pada diri probadi tiap manusia untuk melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari.(Harman, 2000)

Pendidikan karakter sangatlah penting bagi tiap manusia apalagi untuk tiap individu siswa. Dengan adanya pendidikan karakter tentu akan menjadi pemancing bagi mereka untuk melakukan kegiatan positif dan itu bisa memicu para tiap individu untuk senantiasa mengulang-ngulangnya dalam kehidupan. Pendidikan karakter merupakan sarana ampuh untuk tiap individu siswa supaya mereka dapat melakukan sebuah kebaikan untuk bekal hidupnya nanti (Jerome, 2019). Pendidikan Karakter pada dasarnya memberikan sebuah keleluasaan yang luas bagi para peserta didik atau siswa untuk senantiasa melakukan segala hal yang bersifat positif dan dapat bermanfaat untuk khalayak orang banyak tentu itu adalah anugerah yang diberikan Tuhan pada manusia (Arthur, 2003). Pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti plus yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan dan tindakan.

Beberapa ahli menyatakan bahwa nilai karakter memiliki keterkaitan dengan nilai moral. Jack corly dan Thomas Philip (2000) sebagaimana yang dikutip oleh Warsono (2010) mengemukakan bahwa karakter merupakan sikap dan kebiasaan seseorang yang memungkinkan dan

mempermudahkannya tindakan seseorang. Secara lebih luas karakter adalah sesuatu yang dimiliki oleh manusia yang dimana kepemilikannya tersebut tidak dapat dipindah tangankan begitu saja, karena itu sudah mutlak dimiliki mereka masing-masing yang diberikan Tuhan. Kemudian karakter pun adalah sebuah karsa yang terbentuk dalam diri siswa akibat adanya interaksi dengan lingkungan sekitar yang dimana lingkungan itu adalah sebuah faktor pembentuk utama dari lahirnya karakter seorang manusia. Biasanya lingkungan akan memengaruhi karakter tiap orang secara komprehensif (Warsono 2010). Sedangkan menurut Sudrajat (2010) pendidikan karakter cara atau metode untuk menanam benih-benih kebaikan pada diri tiap individu seseorang yang sebelumnya telah diberikan ciri khas oleh Tuhan Yang Maha Esa (YME). Pendidikan karakter sifatnya menurut penulis sendiri sangatlah krusial sebagai pembentuk utama karakter, karena karakter dapat menentukan nasib seseorang kedepannya nanti.

Pendidikan karakter biasanya mengajarkan sebuah hal-hal positif yang dimana akan berguna bagi para peserta didik untuk selalu menerapkan kehidupan yang baik dan menjauhi perilaku yang dianggap buruk selama ini. Dalam mata pelajaran PPKn sebenarnya merupakan pendidikan budi pekerti bagi siswa yang dimana dalam mata pelajaran PPKn sendiri sangat mengajarkan pada semua peserta didik untuk berbuat baik pada semua orang dan tentu itu adalah ciri khas bangsa Indonesia untuk selalu berbuat baik pada semua orang.

Dalam PPKn sendiri terdapat nilai-nilai ideologi bangsa Indonesia yang selama ini menjadi petunjuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yakni Pancasila. Pancasila menyimpan banyak sekali sebuah nilai-nilai yang bermanfaat untuk bangsa Indonesia yang dimana setiap pengamalan sila-silanya akan menghasilkan titik tuju yakni Keadilan sosial secara merata pada seluruh warga negara Indonesia. .

Dalam hidup berbangsa dan bernegara dewasa ini PPKn sangatlah penting dalam mewujudkan pribadi bangsa yang berkualitas. Dan PPKn

haruslah mampu menumbuhkan kemandirian. Sehingga peserta didik dapat tumbuh sebagai manusia yang berkualitas dalam keidupan berbangsa dan bernegara. Pada zaman ini sangatlah miris yang dimana Pancasila sendiri hanya berupa pajangan yang harus di hafalkan oleh semua peserta didik tanpa di amalkan atau di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pancasila sendiri merupakan jati diri bangsa Indonesia yang dapat membedakan bangsa kita dengan bangsa lain di dunia, artinya kita dengan bangsa lain memiliki perbedaan yang begitu signifikan dan dunia pun mengakui semua itu bahwasanya orang Indonesia sendiri memiliki perbedaan yang mendasar dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Karakter para pelajar Indonesia harus sesuai dengan dasar falsafah bangsa yakni Pancasila karena pancasila adalah sebuah pedoman yang didirikan oleh para *founding fathers* kita dahulu sebagai arah petunjuk hidup bangsa Indonesia.

Pendidikan karakter adalah baik atau unggul suatu system penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah sangatlah krusial karena kita ketahui bahwasanya pada hari ini kita sedang krisis moralitas. Krisis moralitas ini sangatlah riskan dan tidak sesuai dengan dasar falsafah kita yakni Pancasila. Sopan santau yang selama ini menjadi ciri khas bangsa Indonesia sirna sudah karena sudah di bumbui kebiasaan orang-orang barat yang tidak disadari telah meracuni kehidupan sosial bangsa Indonesia.

PPKn sering juga disebut PKn atau pendidikan *civic*, yang membahas tentang kewarga negara, moral, norma, hukum, budi pekerti dan lain-lain. Sebagai mata pelajaran di sekolah, Pendidikan Kewarganegaraan atau PKn secara parsial terdapat beberapa perubahan substansi di dalamnya. Perubahan itu tidka serta merta dilakukan seenaknya sendiri melainkan perubahan tersbeut memang harus segera dilakukan untuk kebaikan sistem pembelajaran yang bermuatan karakter selama ini. PKn sendiri tiap pergantian kurikulum selalu berubah secara substansial karena menyesuaikan dengan kebutuhan zaman selama ini,

karena zaman berjalan begitu dinamis jadi tidka mungkin kebutuhan lama relevan dengan kebutuhan sekarang, maka dari itu perlu kembali di kaji untuk penyesuainya. Inti pendidikan kewarganegaraan adalah nilai-nilai kemanusiaan : kesamaan, kebebasan, keadilan, solidaritas, dan prinsip-prinsip pegelolaan hidupbernegara : partisipasi, transparansi atau keterbukaan, tanggung jawab (*responsiviness, accountability*), pemberdayaan (*empowerment*), dll. Pendidikankewarganegaraan secara sadar dapat membantu pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Tidak dapat dipungkiri bahwa pancasila adalah ruh dala kehidupan bangs Indonesia, maka dari itu sudah menjadi tanggung jawab bersama membuat para generasi penerus bangsa yang pancasilais karena siapa lagi yang akan melanjutkan perjuangan dahulu yang sangat sukar sekali membuat sebuah ideologi untuk umat dan bangsa ketika itu. Membuat para generasi penerus bangsa menjadi pancasilasi memrlukan sebuah proses, untuk melancarkan proses tersebut dibutuhkan kerja sama baik untuk merealisasikan semua itu. Pendidikan kewarganegaraan membahas bagaimana seseorang melakukan aktivitas sosial, artinya dalam PKn sendiri seluruh moralitas diajarkan kepada para generasi penerus bangsa. Perilaku sosial harus terbentuk dengan baik sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

Kita ketahui bersama bahwasnaya karakter merupakan anugerah yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa (YME) kepada manusia tanpa pandang siapa orang tersebut artinya Tuhan memberikan secara adil dan merata kepada seluruhnya. Pendidikan karakter adalah sebuah keharusan untuk meningkatkan kepekaan pada peserta didik untuk selalu berbuat dalam kehidupanya yakni nasionalis dan agamis itu menjadi kunci kesuksesan kehidupan. Pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila.Pada PKn sendiri pada saat ini para peserta didik di tuntutan untuk memiliki jiwa pancasila

yang tinggi, karena nilai-nilai Pancasila merupakan kitab suci orang Indonesia. Karakter yang dimunculkan oleh para pelajar Indonesia haruslah sopan santun pada sesama manusia. Sopan santun adalah jawaban mutlak supaya kita bisa dihargai oleh orang lain sebaliknya jika kita menampilkan perilaku yang buruk secara otomatis orang lain pun tidak akan menghargai sama sekali keberadaan kita dalam kehidupan sosial mereka. Dalam kamus besar bahasa Indonesia belum memasukan kata karakter, yang ada adalah 'watak' yang diartikan sebagai sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku, budi pekerti, tabiat. Pendidikan karakter pada dasarnya memiliki sebuah tujuan yang mulia, karena dimana pendidikan karakter itu adalah sebuah jembatan supaya para peserta didik atau siswa terbiasa untuk mengulangi kebaikan setiap saat dalam kehidupan. Pendidikan karakter akan memberikan sebuah efek positif pada seluruh individu sebagai bekal mereka untuk terbangun hatinya dalam melakukan kebiasaan yang seharusnya dilakukan oleh bangsa Indonesia. Para pelajar Indonesia memang harus dituntut memiliki kepribadian yang matang yang bisa membawa mereka ke jalur yang benar bukan ke jalur yang akan mencelakai mereka. Pendidikan karakter juga seharusnya diberikan oleh orang tua, sekolah hanya melanjutkan pendidikan karakter yang terbawa dari rumah namun pada saat ini terkesan orang tua selalu mengabaikan semua itu dan malah menyerahkan sepenuhnya pada sekolah tanpa keterlibatan mereka sedikit pun. Kesibukan dan aktivitas kerja orang tua yang relatif tinggi kurangnya pemahaman orang tua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga, pengaruh pergaulan di lingkungan sekitar, serta pengaruh darai gawai pada saat ini membuat karakter bangsa Indonesia atau pelajar Indonesia terkesan acuh tak acuh pada keadaan sekitar, mereka lebih asyik dengan dunianya mereka pada saat itu dan mengabaikan orang-orang yang ada di sekitarnya.

Kecerdasan emosi ini adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena seseorang akan lebih mudah dan

berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis. Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam kehidupan para pelajar Indonesia pada saat ini. Pendidikan karakter perlu selalu di genjot setiap saat, karena kalau tidak mereka akan terabaikan oleh keadaan yang telah terpengaruh oleh kebudayaan bangsa barat. Modernisasi pada saat ini membuat generasi penerus bangsa abai akan jati dirinya siapa, sebenarnya dengan kehadiran modernisasi pada saat ini seharusnya bisa membantu mereka untuk selalu eksis sebagai jati diri mereka bangsa Indonesia untuk selalu menampilkan pada seluruh dunia.

Pendidikan kewarganegaraan mencakup semua poin-poin karakter. Yang termasuk poin karakter didalam pendidikan kewarganegaraan adalah budi pekerti, moral, norma. Pembentukan karakter peserta didik harus bisa merubah akhlak para peserta didik untuk selalu berakhlak baik setiap saat. Akhlak sangatlah dibutuhkan pada saat ini seiring dengan krisis moralitas pada saat ini yang membuat para generasi penerus bangsa kehilangan arah, karena terbawa arus kehidupan yang salah. Pendidikan karakter dapat menjembatani bangsa Indonesia untuk selektif terhadap perubahan yang ada di sekitar.

### **C. Kajian Teori Karakter Profil Pelajar Pancasila**

Profil Pelajar Pancasila sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi) tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020- 2024, bahwa “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif”.

Profil Pelajar Pancasila merupakan upaya nyata dalam memperbaiki pola pendidikan di Indonesia supaya menghasilkan karakter yang bermutu dengan tetap teguh mencintai kearifan lokal serta mampu bersaing dengan dunia terhadap perkembangan yang terjadi selama ini serta ini merupakan bukti nyata dan kepedulian dari pemerintah untuk menghasilkan para generasi penerus bangsa yang berjiwa pancasilais. (Faiz & Kurniawaty, 2022). Penguatan profil pelajar Pancasila Sangat memfokuskan pada karakter, karena dalam pembelajaran yang utama dan paling utama harus di rubah adalah karakter. Dengan peserta didik memiliki karakter yang baik kemampuan kognitif akan berkembang dengan sendirinya, sebaliknya jika karakter seseorang tidak ada mereka tidak akan pernah bisa untuk bijak dalam mengamalkan ilmu yang selama ini mereka pelajari (Rahayuningsih, 2022).

Sistem pendidikan di Indonesia harus segera berbenah, karena negara Indonesia tidak boleh terus menerus tertinggal dengan negara lain yang sistem pendidikannya bisa dikatakan telah maju dari pada kita, Indonesia harus mampu berlari secepat mungkin untuk mengejar ketertinggalan tersebut kalau bisa kita harus susul dan memimpin *start* awal dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui sistem pendidikan yang bermutu (Makarim, 2022). Penguatan proyek profil pelajar pancasila saat ini sudah mulai beroperasi pada jenjang SD, SMP, dan SMA memang jenjang pendidikan dasar menengah harus segera di terapkan kurikulum prototipe atau kurikulum merdeka sebagai respon dalam merealisasikan sebuah kurikulum yang telah di perkenalkan oleh Kemendikbudristek dalam merancang sebuah pendidikan yang bermutu (Syafi'i, 2021). Penerapan profil pelajar pancasila ini bisa di kaitkan dengan budaya sekolah, kemudian di korelasikan dengan enam indikator yang menjadi landasan untuk menjadi profil pelajar pancasila. Budaya sekolah merupakan iklim sekolah, kebijakan, pola interaksi dan komunikasi serta norma yang berlaku disekolah. Budaya sekolah harus dibangun dengan baik untuk

menciptakan profil pelajar yang sempurna sesuai dengan keinginan untuk merdeka belajar, pelajar Indonesia pada saat ini harus merasakan bahwasanya belajar adalah suatu hobbi bukan lagi mereka alas untuk menimba ilmu jikalau mereka malas dalam menimba ilmu ada sebuah kesalahan dalam penyusunan kurikulum selama ini, maka dari itu kurikulum baru ini di luncurkan untuk membuat para pelajar atau peserta didik merdeka dalam kegiatan pembelajaran (Rahayuningsih, 2022)



Gambar 2.1. Dimensi Profil Pelajar Pancasila  
Sumber : <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/>

**Indikator pertama**, menjelaskan bahwa pelajar Indonesia yang berakhlak mulia, Maksud disini ialah bagaimana para pelajar di Indonesia bisa menampilkan karakter yang baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dengan mengkolaborasikan sebuah nilai-nilai nasionalisme dengan religius sebagai dua nilai utama dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari. **Indikator kedua**, menggambarkan tentang kebhinakaan global, dalam hal ini para peserta didik di Indonesia bisa memperkenalkan budaya Indonesia di mata dunia bahwa kita memiliki

kekayaan budaya yang sama sekali tidak dimiliki oleh bangsa lain. Peserta didik bisa bersikap melihat keluar untuk melakukan perbandingan budaya dengan budaya yang ada di Indonesia bahwasanya kita bisa melihat hanya budaya Indonesia lah salah satu terbaik di dunia. Negara lain harus iri dengan keragaman budaya yang ada di negara Indonesia, karena dimana lagi kita bisa menemukan sebuah perbedaan yang begitu kompleks selain di Indonesia ini-lah yang membuat bangsa Indonesia melalui generasi penerus bangsa supaya bangsa kita selalu di hargai dan dihormati oleh bangsa lain.

**Indikator ketiga,** terkait dengan Profil Pelajar Pancasila yaitu Gotong Royong. Gotong royong adalah satu kata yang dimiliki oleh bangsa Indonesia yang dimana tidak ada sama sekali dalam kamus bahasa manapun di dunia ini. Maksud dalam bergotong royong ini ialah bagaimana kita selalu mengutamakan kebersamaan diatas kepentingan individu dan itu adalah ciri khas bangsa Indonesia yang selalu bersama-sama dalam mengerjakan sesuatu supaya pekerjaan pun mudah terselesaikan dengan cepat dan tepat. Gotong royong ini merupakan sudah menjadi cikal bakal karakter Indonesia yang dimana hal ini harus di gaungkan bahkan di berlakukan untuk seluruh penjuru masyarakat Indonesia untuk selalu merekatkan kebersamaan selalu.

**Indikator keempat,** yaitu mandiri, yang dimaksud mandiri dalam Profil pelajar Pancasila ini bagaimana bangsa Indonesia atau para pelajar Indonesia bisa berdiri tegak diatas kakinya sendiri tanpa menggantungkan nasibnya pada siapapun. Disini mereka bisa berbuat dan berkreasi sesuai dengan keinginan mereka tanpa ada kekangan dari pihak manapun dan mereka bisa bersikap memgang teguh pendirian bukan ikut yang sedang *trend*.

**Indikator yang kelima,** dari Profil Pelajar Pancasila ini ialah bernalar kritis. Bernalar kritis yang dimaksud dalam hal ini ialah pelajar yang mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan kemudian menyimpulkannya. adapun elemen kuncinya yaitu memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi

penalaran, merefleksikan pemikiran dan proses berpikir, serta mengambil keputusan. **Yang terakhir, indikator keenam**, dari Profil Pelajar Pancasila ialah kreatif. Kreatif yang dimaksud dalam Profil Pelajar Pancasila ini ialah para peserta didik bisa menciptakan hasil karyanya sendiri tanpa mengikuti karya bangsa lain. Karya bangsa Indonesia harus diakui dunia bahwasanya kita adalah bangsa yang kreatif, dan kita tidak boleh terus menggantungkan karya pada negara lain tidak ada lagi nanti kedepannya negara Indonesia ini melakukan kegiatan impor barang dari negara lain kalau kita bisa menciptakan karya bangsa yang baik kita harus memperkenalkan di muka dunia dan kita harus bisa produk atau kreativitas bangsa Indonesia dilirik bahkan diminati oleh seluruh penjuru dunia. Keenam indikator Profil Pelajar Pancasila ini sangat baik untuk di realisasikan, karena jika para peserta didik dipaksa untuk mengikuti apa yang dikehendaki sekolah, maka sekolah tersebut sudah melakukan kejahatan yang luar biasa karena akan membunuh karakter para pelajar di Indonesia.

Salah satu target yang hendak dicapai dari mewujudkan Profil Pelajar Pancasila ini, ialah membentuk generasi milenial yang Pancasila. Milenial sendiri merupakan generasi yang pada saat ini hampir menguasai segala bidang namun masih banyak dari mereka yang belum bijak dalam mengerjakan sesuatu ini merupakan pekerjaan rumah besar yang harus diselesaikan, karena generasi milenial atau istilah kerennya disebut generasi *'zaman now'* adalah tulang punggung negara. Jelas sebagai tulang punggung negara para generasi milenial harus dibekali bahwa mereka adalah orang-orang yang bisa merubah potret negara di mata dunia lebih bersinar. Berjiwa Pancasila harus menjadi modal utama atau kekuatan bagi para generasi milenial, karena nilai-nilai Pancasila adalah pilihan terbaik dari yang terbaik Pancasila sejatinya memiliki cita-cita luhur yang dimana cita-cita tersebut dapat membuat integrasi nasional semakin kuat dan kita akan berkembang dengan kondisi zaman apapun, karena Pancasila pada dasarnya bersifat terbuka dan siap melakukan perubahan pada setiap zaman demi kelangsungan hidup bangsa dan negara.

Pada intinya, Profil Pelajar Pancasila berakar pada Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi) sebagaimana tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Keenam indikator yang dirumuskan adalah sebuah target yang harus dicapai untuk menciptakan persaingan baru dalam tatanan dunia pada saat ini. Bangsa Indonesia harus hadir ditengah-tengah persaingan global kita jangan mau hanya menjadi penikmat atau penonton saja bangsa Indonesia harus bisa menjadi aktor utama dalam perubahan dunia selama ini. Kita jangan mau terus menerus tertinggal dengan bangsa lain kita harus *upgrade* setiap saat untuk merespon perubahan yang terjadi. Sumber Daya manusia unggul adalah *goals* utama, dan itu bisa terjadi jikalau profil pelajar Pancasila bisa terealisasi secara merata, artinya profil pelajar ini sangatlah krusial untuk kebutuhan umat dan bangsa dalam cepat merespon perubahan yang terjadi dinamis dan bisa berubah tanpa diketahui dan kita harus punya *ancang-ancang* dan strategi jitu. Nilai-nilai Pancasila tidak sekadar untuk dipahami, akan tetapi bisa diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari kehidupan sosial. Pancasila pada saat ini hanya diajarkan untuk dihafal saja jikalau hanya bermodal kan di hafal itu akan terasa sia-sia, karena sejatinya bukan itu tujuan utama yang hendak dicapai itu. Pancasila bukan untuk dihafal akan tetapi bisa dipraktikkan dan di kembangkan oleh seluruh warga negara Indonesia bahwasanya kita memiliki ideologi terbaik di tataran dunia pada saat ini.

#### **D. Kajian Teori Kemandirian Siswa**

Pengertian Kemandirian Kata kemandirian berasal dari kata dasar mandiri yang dimana dapat diartikan seseorang yang bisa bertahan dan tidak menggantungkan dirinya pada orang lain seseorang tersebut benar-benar punya kemampuan untuk bertahan sendirian (Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III, 2001). Menurut Parkeryang dikutip oleh Ali (2005, hlm.5).

Kemandirian juga dapat diartikan keadaan yang dimana mereka

tidak menggantungkan nasibnya pada orang lain seseorang bisa menentukan nasibnya sendiri. Kemandirian disini ialah mereka yang bisa berdikari atau berdiri diatas kaki sendiri, karena pada dasarnya ketika seseorang mampu menentukan jalan hidupnya sendiri dapat dipastikan mereka adalah orang-orang hebat yang tidak pernah membuat orang lain repot atas kelakuan yang diperbuatnya.

Kemandirian (kematangan pribadi) bisa di intepretasikan ialah orang hebat yang dapat membuat arah hidupnya sesuai dengan keinginan sendiri tanpa mengikuti jejak orang lain, karena pada dasarnya manusia memiliki tujuan masing-masing. Orang mandiri biasanya mereka akan membutuhkan orang lain jika memang keadaanya memang perlu membutuhkan orang lain, akan tetapi jikalau dalam keadaan sulit pun tetapi punya jalan sendiri orang mandiri akan melakukannya sendirian tanpa minta bantuan orang lain. (Ali, 2005, hlm.7).

Dari pengertian dan definisi diatas dapat di buat benang merahnya bahwasanya kemandirian ialah keadaan dimana seseorang tidak menggantungkan hidupnya pada orang lain dan seseorang bisa dikatakan mandiri jikalau mereka punya tujuan hidup sesuai dengan keinginannya sendiri dan menjalankannya pun sendiri tanpa minta belas kasih dari orang lain. Berikut adalah ciri-ciri sikap mandiri meliputi:

- 1) Mengharapkan sebuah prestasi dalam hidupnya
- 2) selalu berusaha keras untuk menggapai apa yang menjadi ekspektasi di sebelumnya
- 3) Memberikan segala kemampuan terbaik yang dimiliki oleh dirinya sendiri tanpa minta belas kasih orang lain
- 4) Berusaha untuk selalu mencapai tujuan dan terus berjuang mencapai tujuannya tersebut
- 5) Selalu melakukan proses tidak terlalu melihat pada hasil (Fatimah, 2003, hlm.145)

Melihat ciri-ciri diatas dapat dipastikan bahwa orang yang mandiri akan melakukan segala bentuk usaha terbaiknya untuk mendapatkan apa

yang menjadi keinginan-nya tersebut tanpa menggantungkan segala sesuatunya pada orang lain. Orang mandiri sangatlah diperlukan untuk menunjang kesuksesan di masa depan dan merupakan bekal hidup untuk masa tua nanti.

### **1. Peranan Kemandirian**

**Dari uraian di atas pada intinya peranan kemandirian adalah:**

- 1) berusaha menciptakan sebuah keleluasaan pada dirinya sendiri dan tidak mau mengikuti jejak orang lain karena dirinya punya jejak hidupnya sendiri;
- 2) Pantang menyerah dalam mengerjakan sesuatu
- 3) Percaya diri menjadi modal penting untuk melakukan segala sesuatu pekerjaannya

### **2. Manfaat Mandiri**

**Manfaat melatih mandiri banyak keuntungannya, berikut ini beberapa manfaatnya :**

- 1) Membuat analisa terhadap hidupnya sendiri setelah menganalisa kemudian bisa mencanangkan tujuan hidup selanjutnya. Orang mandiri selalu mempunyai 1000 cara untuk mewujudkan impiannya karena mereka punya modal itu semua.
- 2) Orang mandiri akan selalu bertanggung jawab penuh atas kehidupnya sendiri. Orang yang tidak memiliki tanggung jawab atas kelangsungan hidupnya sendiri itu bukan mandiri
- 3) Memiliki mental sekuat baja mau emreka diberi permasalahan berat pun orang mandiri akan selalu mencari jalan keluarnya dengan tekun dan ulet untuk mencari jalan keluarnya.

### **3. Pembinaan Sikap Kemandirian Siswa Melalui OSIS**

Pembinaan adalah sebuah keadaan krusial yang dimana memang OSIS harus memiliki program tersebut untuk menghasilkan para peserta didik yang bermutu untuk kelangsungan hidupnya sendiri. Perencanaan prohra

kemandirian harus dipikirkan secara mendalam sampai mengkerucut karena itu merupakan program krusial untuk menghasilkan lulusan yang benar-benar bermutu dan handal. Melalui OSIS para peserta didik akan selalu melakukan sebuah diskusi. Diskusi terbut merupakan sebuah pembelajaran yang baik untuk melatih kedewasaan mereka dalam memutuskan segala perkara yang ada, karena ketika pelajar sudah dewasa mereka akan bijak dalam mengambil sebuah langkah keputusan dan biasanya selalu menghasilkan keputusan yang tepat. Jadi, melalui kegiatan OSIS ini siswa dapat meningkatkan kompetensi kewarganegaraannya, termasuk kompetensi mandiri siswa (*autonomous skill*).

#### **E. Kajian Teori PKn Sebagai Mata Pelajaran Pendidikan Karakter**

Mata pelajaran PKn sebenarnya merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki banyak nilai-nilai karakter pelajaran ini sangat menginginkan untuk para peserta didiknya bersikap sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang merupakan pedoman hidup atau kitab suci bangsa Indonesia dalam menopang kehidupannya pada saat ini dan pada saat di masa yang akan mendatang sekaligus. Dalam PKn sendiri seorang peserta didik harus bisa membaca dan melihat situasi dan kondisi yang ada selama ini dan mereka harus peduli dengan keadaan sekitar karena bangsa Indonesia bukanlah bangsa yang bersifat individualisme seperti negara-negara yang ada di sebelah barat. Karakter utama yang di tonjolkan dalam mata pelajaran PKn sendiri ialah bagaimana mereka dapat hidup mandiri dan bersikap demokratis, karena segala sesuatu jikalau dilakukan dengan demokratis akan berjalan dengan baik dan normal, sebaliknya jikalau segala permasalahan dilakukan dengan tidak demokratis maka permasalahan akan semakin runyam dan kekacauan besar akan terjadi (Juliardi, 2015). Listyarti, (2012, hlm. 5-8) mengatakan bahwa ada 18 nilai karakter bangsa yang harus disisipkan dalam pendidikan yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, rasa cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca,

peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Karenanya mata pelajaran PKn harus di selenggarakan dengan baik karena posisinya sangat krusial terkadang orang-orang atau peserta didik sangat mengabaikan mata pelajaran PKn ini, padahal mata pelajaran PKn sendiri merupakan krusial dalam sekolah tidak ada PKn otomatis bisa terjadi radikalisme dimana-mana marak terjadi.

Penyusunan silabus dan RPP pun tidak boleh asal merta begitu saja melainkan kuatkan pada bagian karakter, karena sesungguhnya proses pembelajaran itu adalah untuk membuat karakter dari seorang peserta didik untuk bisa lebih baik lagi bukan mereka yang pintar dan cerdas dalam menjawab soal dikelas, tetapi bagaimana mereka dapat menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan mereka dan mereka bisa bertanggung jawab sebagai warga negara yang baik dan demokratis (Karimah, 2015). Adanya silabus dan RPP untuk memudahkan para pendidik menyusun pembelajaran karakter seperti apa yang hendak di munculkan dalam mata pelajaran PKn ini, karena pada dasarnya pembelajaran PKn ini harus senantiasa bisa merubah akhlak yang tadinya tidak baik menjadi baik. Hal ini sejalan dengan pandangan Mulyasa (2011, hlm.83) bahwa tahap perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran PKn meliputi penyusunan silabus dan RPP, dalam kegiatannya karakter harus menjadi muatan utama bukan pada aspek kognitif para pelajar Indonesia harus di genjot oleh pendidikan karakter untuk menciptakan Sumber Daya Manusia yang unggul dan bisa di andalkan oleh negara di masa depan nanti.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu pernah dilaksanakan oleh RIZKA YUSELVIRA (2017). Pengaruh Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PKn di SMA Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya Pengaruh Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PKn di SMA Harapan Mekar Medan Tahun

Pembelajaran 2016/2017. Permasalahan dalam penelitian ini apakah partisipasi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) mempengaruhi kedisiplinan para anggota pada proses belajar mengajar berlangsung pada mata pelajaran PKn dan mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

Selain itu, penelitian terdahulu pula pernah dilaksanakan oleh IMELDA JULIA (2021). “Peranan OSIS Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Dan Lulusan Bermutu Di SMP PGRI 285 Jonggol” Hasil penelitian bahwa kegiatan OSIS sangat berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan dan lulusan bermutu, melalui program kerja OSIS yang terbagi dalam 10 (sepuluh) Seksi Bidang yang terdapat dalam struktur OSIS dan data prestasi siswa. Dilaksanakan oleh Pengurus OSIS dan siswa yang bukan pengurus OSIS. Selain itu semangat kedisiplinan akan terbentuk melalui kegiatan rutin yang melatih dan membiasakan kedisiplinan seperti Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa, Upacara Bendera, Gerakan Disiplin Siswa, Ektrakurikuler yang di selaraskan dengan tata tertib sekolah dan ditetapkan di lingkungan SMP PGRI 285 Jonggol.

Selain itu, penelitian yang sama dilakukan oleh Ika Wahyuni Wulandari (2017) judul “Strategi Pembinaan Kesiswaan Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Untuk Membentuk Kemandirian Siswa di SMA Negeri 1 Purwokerto dengan hasil penelitian bahwasanya Kemandirian merupakan hal penting dimiliki oleh setiap siswa, terutama dalam kegiatan berorganisasi siswa diharuskan memiliki sikap mandiri agar tidak mengandalkan teman yang lain. Yang dibahas dalam penelitian ini, bagaimana strategi pembinaan kesiswaan melalui OSIS dalam membentuk kemandirian siswa dan bagaimana hasil penerapan strategi tersebut.

Selain itu, penelitian yang sama dilakukan oleh Zakiyatul Nisa’ (2022) dengan judul “Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP AL-Falah Deltasari Sidoarjo” Hasil penelitian ini menerangkan bahwasanya Perencanaan pembelajaran projek

penguatan profil pelajar Pancasila dalam menerapkan pembelajaran abad 21 berorientasi kurikulum merdeka, pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam menerapkan pembelajaran abad 21 berorientasi kurikulum merdeka evaluasi pembelajaran proyek pada saat setelah dilakukan pameran hasil proyek craft preneur. Berdiskusi bersama fasilitator untuk mengevaluasi keseluruhan rangkaian dengan membagikan angket. Selain itu juga dilakukan pada saat pembelajaran proyek dengan asesmen sumatif dan nanti nilai akan dilampirkan di rapor pembelajaran proyek.

Penelitian di atas sangat relevan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan, karena sama-sama menyangkut soal organisasi. Penelitian di atas merupakan bahan rujukan peneliti dalam menyempurnakan proses penelitian yang akan dilakukan, tanpa ada literatur mungkin penelitian yang dilakukan tidak akan berjalan baik dan sesuai dengan sebagaimana mestinya.

## **G. Kerangka Berfikir**

Untuk mendukung dari Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam menumbuhkan Karakter Profil Pelajar Pancasila pada Peserta didik maka dibuatlah kerangka pemikiran yang dapat memecahkan sebuah permasalahan yang sedang diteliti. Khusus pada OSIS SMP Negeri 4 Bandung yang menjadi objek kajian peneliti, maka perlu ada sebuah pemikiran yang matang dalam mendukung penelitian yang akan dilakukan di sekolah tersebut.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebutlah, peneliti ingin mengetahui terkait dengan “Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam menumbuhkan Karakter Profil Pelajar Pancasila pada Peserta didik”. Bagaimana, OSIS ini berperan dalam menumbuhkan karakter profil pelajar Pancasila pada peserta didik. Kerangka pemikiran yakni suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian.

Permasalahan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) belum menjadi *role model* dalam menumbuhkan karakter profil pelajar pancasila peserta didik



Tujuan Penelitian untuk membuat organisasi siswa intra sekolah (OSIS) berperan menjadi *role model* dalam menumbuhkan karakter profil pelajar pancasila peserta didik

Pengurus OSIS  
(Variabel X)



Penguatan Profil  
Pelajar Pancasila  
(Variabel Y)

Organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dibekali pelatihan dan pendidikan untuk dapat menjadi *role model* dalam menumbuhkan karakter profil pelajar pancasila peserta didik



Organisasi siswa intra sekolah (OSIS) berperan menjadi *role model* dalam menumbuhkan karakter profil pelajar pancasila peserta didik